



**Journal of Human And Education**  
Volume 2, No.25, Tahun 2022, pp 43-47  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Kelompok Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna dan Pelaku UMKM di Desa Sukasetia, Cihaurbeuti, Ciamis, Jawa Barat**

**Sri Lestari<sup>1\*</sup>, Euis Bandawaty<sup>2</sup>, Sunaryo<sup>3</sup>, Meindro Waskito<sup>4</sup>, Chusnah<sup>5</sup>**

Universitas Islam As-syafi'iyah

Email: srilestari.feb@uia.ac.id<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh kelompok ibu-ibu PKK, Karang Taruna, serta pelaku UMKM di Desa Sukasetia, Cihaurbeuti, Ciamis, Jawa Barat. Program ini meliputi pemberian pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sederhana. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup masyarakat di desa tersebut. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi pengetahuan yang telah diberikan. Program ini juga mendukung keberlanjutan usaha kecil sebagai bagian penting dalam penguatan ekonomi desa.

**Kata Kunci:** *Desa Sukasetia, Pelatihan, Pendampingan, UMKM*

### **Abstract**

This community service aims to provide training and assistance to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) run by the PKK women's group, Karang Taruna, as well as MSME actors in Sukasetia Village, Cihaurbeuti, Ciamis, West Java. This program includes providing knowledge about business management, digital marketing, and simple financial management. Through this training, it is hoped that the participants can improve their skills in managing their businesses so that they can increase the income and quality of life of the people in the village. Mentoring is carried out regularly to ensure the implementation of the knowledge that has been provided. This program also supports the sustainability of small businesses as an important part of strengthening the village economy.

**Keywords:** *Mentoring, MSMEs, Training, Sukasetia Village*

## PENDAHULUAN

Masyarakat di desa Sukasetia adalah pekerja yang ulet tetapi belum produktif secara ekonomis, mereka memiliki hasrat kuat menjadi wirausahawan akan tetapi belum ada yang mengarahkannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen Universitas Islam As-Syafiiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan penyuluhan terlebih dahulu kemudian baru melakukan pelatihan pendampingan di dalam praktek pelaksanaannya .

Penyuluhan mengenai pengabdian masyarakat melibatkan beberapa dosen Universitas Islam As-Syafiiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna dan warga di desa Sukasetia, kepala desa, pemuka masyarakat setempat di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Maka dosen FEB - UIA bermaksud memberikan arahan dalam bentuk penyuluhan dan pengembangan. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di pedesaan. Desa Sukasetia, sebagai salah satu desa yang terletak di Ciamis Jawa Barat , memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. UMKM berperan krusial dalam perekonomian negara berkembang karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ia juga menekankan perlunya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang ramah UMKM dan akses keuangan yang lebih mudah(Wibowo, 2018). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta solusi dalam pengembangan UMKM di Desa Sukasetia, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan UMKM. Desa Sukasetia dikenal memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan keahlian lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM, seperti kurangnya akses terhadap modal, pemasaran yang terbatas, dan kurangnya pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Sukasetia, Kecamatan Cehaurbeuti, Kabuupaten Ciamis, Jawa Barat. Adapun data desa sasaran sebagai berikut:

Data Kependudukan Desa Sukasetia :

No	Keterangan	Jiwa/KK	
1	Laki-laki	1.215	Jiwa
2	Perempuan	1.280	Jiwa
	Jumlah penduduk	2.495	Jiwa
3	Kepadatan penduduk	9	Jiwa/Ha
4	Jumlah KK	83	KK

Jumlah Penduduk Menurut Umur:

No	Keterangan	Jumlah Jiwa
1	0 - 4 Tahun	154
2	5 - 9 Tahun	203
3	10 - 14 Tahun	225
4	15 - 19 Tahun	175
5	20 - 24 Tahun	174
6	25 - 29 Tahun	204
7	30 - 34 Tahun	193
8	35 - 39 Tahun	179
9	40 - 44 Tahun	185
10	45 - 70 Tahun	657
11	> 71 Tahun	146
<b>Total</b>		<b>2.495</b>

## Mata Pencaharian Warga Desa Sukasetia

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Karyawan swasta	27
2	Pegawai Sipil	37
3	Polisi	2
4	Wiraswasta/pedagang	325
5	Tani	1.107
6	Pertukangan	29
7	Buruh Tani	527
8	Pensiunan	25
9	Pemulung	1
<b>Total</b>		<b>2.080</b>

### Permasalahan

#### 1. Keterbatasan Akses Modal,

Pelaku UMKM di desa Sukasetia menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Akses ke pinjaman bank atau lembaga keuangan seringkali terbatas karena kurangnya jaminan atau kredit yang buruk. Dengan terbatasnya modal menghambat kemampuan pelaku UMKM untuk membeli bahan baku, mengembangkan produk, atau memperluas usaha. masalah utama UMKM adalah kurangnya akses ke pasar dan modal. Ia menyarankan perlunya adanya kemitraan antara UMKM dan sektor swasta untuk mengatasi kendala ini, (Harsono, 2020).

#### 2. Pemasaran yang Terbatas

Pelaku UMKM di desa seringkali mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka di pasar yang lebih luas. Terbatasnya pengetahuan tentang strategi pemasaran dan jaringan distribusi menyebabkan produk mereka kurang dikenal. Pemasaran yang terbatas mengakibatkan rendahnya volume penjualan dan daya saing produk di pasar.

3. Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan Manajerial Pelaku UMKM tidak memiliki keterampilan manajerial yang memadai, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Ini mengakibatkan pengelolaan usaha yang kurang efisien. Pengelolaan usaha yang buruk dapat menyebabkan kerugian finansial dan kegagalan usaha. Pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk pelaku UMKM. Menurutnya, peningkatan keterampilan manajerial dan teknis sangat penting untuk keberhasilan UMKM, (Santoso, 2021).

#### 4. Keterbatasan Infrastruktur

Desa Sukasetia mungkin mengalami keterbatasan infrastruktur seperti akses jalan yang buruk, fasilitas penyimpanan yang tidak memadai, dan kurangnya fasilitas produksi yang memadai. Keterbatasan infrastruktur mempengaruhi efisiensi produksi dan distribusi barang, serta meningkatkan biaya operasional.

#### 5. Ketergantungan pada Bahan Baku Lokal

UMKM di desa sering kali bergantung pada bahan baku yang tersedia secara lokal, yang mungkin terbatas dalam jumlah dan kualitasnya. Ketergantungan pada bahan baku lokal dapat membatasi variasi produk dan kualitas, serta berpotensi meningkatkan biaya jika bahan baku sulit didapat.

#### 6. Keterbatasan Teknologi

Penggunaan teknologi modern dalam produksi dan pemasaran sering kali masih rendah di kalangan UMKM. Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi baru membatasi untuk berinovasi. Kurangnya teknologi dapat menghambat produktivitas, efisiensi, dan kemampuan untuk bersaing di pasar yang lebih luas. UMKM harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing (Indrawati, 2019).

## 7. Masalah Hukum dan Regulasi

Pelaku UMKM mungkin tidak sepenuhnya memahami peraturan hukum dan regulasi yang berlaku, seperti izin usaha, perpajakan, dan standar produk. Masalah hukum dan regulasi dapat menyebabkan pelanggaran, denda, atau penutupan usaha.

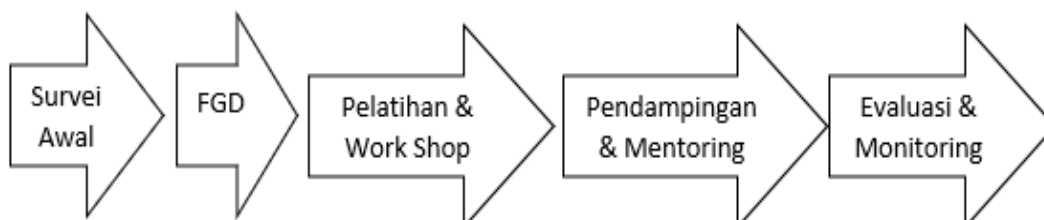
## 8. Kurangnya Dukungan dan Pendampingan

Terdapat kekurangan dukungan dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, atau organisasi lain dalam bentuk pendampingan, pelatihan, dan bantuan teknis. Tanpa dukungan yang memadai, pelaku UMKM kesulitan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengembangkan usaha mereka.

## 9. Masalah Sosial dan Budaya

Beberapa masalah sosial dan budaya seperti kurangnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, atau norma sosial yang menghambat partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Faktor sosial dan budaya ini dapat mempengaruhi partisipasi aktif dan kesuksesan UMKM..

## METODE



Gambar 1.1 Metode Pelaksanaan

1. Survei Awal, melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi UMKM termasuk jenis usaha yang ada, serta masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa Suka Setia.
2. Fokus Grup Diskusi (FGD), mengadakan FGD dengan pelaku UMKM, ibu-ibu PKK karang taruna, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan mereka.
3. Pelatihan dan Workshop, menyelenggarakan pelatihan dan workshop mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan akses keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM.
4. Pendampingan dan Mentoring, memberikan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari serta bimbingan dalam pengembangan usaha mereka.
5. Evaluasi dan Monitoring, melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pengembangan UMKM memberikan dampak yang positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi potensi UMKM, desa Sukasetia memiliki beberapa usaha yang potensial seperti, pembuatan keripik singkong, pembuatan batu bata, pemanfaat hasil palawija. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan pelatihan dan akses yang lebih baik.
2. Tantangan yang dihadapi, beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa Sukasetia, antara lain: kurangnya akses ke modal, pemasaran yang terbatas, dan keterbatasan dalam hal teknologi. Identifikasi tantangan ini menjadi langkah awal dalam merancang strategi pengembangan UMKM di desa Sukasetia.
3. Strategi pengembangan berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan pelaku UMKM, menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam manajemen usaha dan pemasaran. Pendampingan yang diberikan juga membantu mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi, seperti akses keuangan dan pemasaran., menurut "Peran UMKM dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Ia percaya bahwa dengan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM dapat menjadi pilar penting dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan".(Latif, 2022).

4. Dampak dan evaluasi, program ini menunjukkan dampak positif dalam hal peningkatan keterampilan pelaku UMKM dan pertumbuhan usaha mereka. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan omzet dan jangkauan pasar usaha-usaha yang terlibat dalam pengabdian masyarakat.



Foto bersama karang taruna desa Sukasetia

## SIMPULAN

Pengembangan UMKM di Desa Sukasetia memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pelatihan keterampilan, akses ke modal, dan strategi pemasaran. Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Penting untuk melanjutkan dan memperluas program ini agar lebih banyak pelaku UMKM dapat merasakan manfaatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, S. (2020). *Strategi Pengembangan UMKM: Analisis Masalah dan Solusi* (1st ed.). Universitas Gadjah Mada.
- Indrawati. (2019). *Inovasi Teknologi untuk UMKM: Tantangan dan Peluang* (1st ed.). ITB.
- Latif, A. (2022). *UMKM sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.
- Santoso, A. (2021). *Pengembangan Keterampilan untuk Pelaku UMKM* (1st ed.). Universitas Diponegara.
- Wibowo. (2018). *Peran UMKM dalam Ekonomi Negara Berkembang* (1st ed.). Universitas Indonesia.